

## ANALISIS ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. TUNAS TOYOTA SERANG

Sahrul Prasstiawan<sup>1</sup>, Sulaeman Deni Ramdani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: [sahrulprastiawan0270@gmail.com](mailto:sahrulprastiawan0270@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.  
Email: [s.deni.ramdani@untirta.ac.id](mailto:s.deni.ramdani@untirta.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah PT memiliki banyak mekanisme. Tunas Toyota Serang yang masih belum mengetahui penggunaan alat pelindung diri dan keselamatan kerja terutama saat berada di tempat kerja. Menurut mereka, Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Tempat Kerja tidak terlalu penting karena kurangnya informasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja dan mekanik tidak mengetahui budaya K3. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan kuesioner dan observasi langsung untuk mengumpulkan data tentang mekanisme PT. Tunas Toyota Serang. Hasil survey dan observasi selama workshop Dealer PT. Tunas Toyota Serang adalah bengkel yang menawarkan semua layanan suku cadang mobil dimana banyak potensi bahaya cedera di bengkel seperti: Benturan frontal, uap panas dari mesin mobil dan bahaya listrik dari aki. proses instalasi. Dengan menganalisis alat pelindung diri ini diharapkan pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan pemeliharaan tempat kerja di PT. Tunas Toyota Serang menetapkan tujuan untuk meminimalkan jumlah kecelakaan di tempat kerja, dan berhasil melakukannya.

Kata Kunci : Analysis, Alat Pelindung Diri, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

### ABSTRACT

*The problem in this study is that PT has many mechanisms. Tunas Toyota Serang who still do not know the use of personal protective equipment and work safety, especially when at work. According to them, the use of personal protective equipment in the workplace is not very important because of a lack of information about occupational health and safety and mechanics who do not know the culture of K3. This type of research is a qualitative research that uses questionnaires and direct observation to collect data about the mechanism of PT. Toyota Serang shoots. The results of surveys and observations during the PT. Dealer workshop. Tunas Toyota Serang is a repair shop that offers all auto parts services where there are many potential hazards of injury in the workshop such as: Frontal collisions, hot steam from car engines and electrical hazards from batteries. installation process. By analyzing this personal protective equipment, it is expected that the importance of using personal protective equipment and maintaining the workplace at PT. Tunas Toyota Serang set a goal to minimize the number of workplace accidents, and it has succeeded in doing so.*

*Keywords: Analysis, Personal Protective Equipment, Occupational Safety and Health*

## PENDAHULUAN

Faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam memulai pekerjaan adalah kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga bisa mencegah dari kecelakaan kerja di bengkel atau perusahaan, faktor Alat Pelindung Diri (APD) harus diterapkan dan diperkuat. Setiap bengkel atau industri mengharapkan tidak adanya kecelakaan di tempat kerja sehingga penting untuk menerapkan kebijakan Kesehatan dan keselamatan kerja bagi mekanik karena bertujuan untuk memperhatikan lingkungan yang melibatkan manajemen, tenaga kerja, kondisi kerja dan integrasi untuk pengurangan kecelakaan 1992 UU No. 23 tentang Kesehatan mengatur bahwa perusahaan tertentu wajib melakukan pemeriksaan Kesehatan fisik dan mental (Eko Saputra, Bimo Riandadari, 2020). Kemudian menurut (Zurimi, 2019) Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan yang digunakan oleh karyawan untuk melindungi dirinya dari kemungkinan bahaya dan kecelakaan yang mungkin terjadi di tempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja di tempat kerja merupakan upaya untuk mencegah dampak buruk di tempat kerja. Hal ini tidak disengaja, tidak direncanakan dan dapat menyebabkan cedera dan kerusakan.

Perangkat yang baik dan mudah digunakan membuat perawatan menjadi lebih mudah bagi mekanik. Namun selain mempermudah pekerjaan, gawai juga dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, menggunakan alat kerja membutuhkan soft skill dan hard skill. Alat pelindung diri yaitu alat yang dapat membantu mencegah dari kecelakaan kerja, polusi dan penyakit yang dapat terjadi di lingkungan kerja. Oleh karena itu, mengetahui akan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja di

lingkungan kerja menjadi sangat penting (Rubiono & Mukhtar, 2021).

Tenaga kerja Indonesia harus mempunyai kemampuan untuk bersaing di era global. Sumber Daya Manusia (SDM), Berkompeten di bidangnya, dan mampu mengaplikasikan seluruh ilmu yang dimiliki tentunya bisa menjadikan perusahaan dan diler dapat meningkat berdaya saing baik dari segi mutu aplikasi maupun layanan yang diciptakan. Salah satu bentuk disiplin kerja adalah penggunaan K3 dan APD untuk meminimalisir kecelakaan kerja (Hartono & Sutopo, 2018)

Dijelaskan juga oleh (Saputro & Solikin, n.d.) Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03/Men/1996, kecelakaan industri ialah suatu kejadian yang tidak diinginkan dan tidak diperkirakan sebelumnya, dan dapat mengakibatkan luka pada diri sendiri dan/atau kerusakan harta benda. Kecelakaan di lingkungan pekerjaan adalah kejadian yang tidak disengaja, baik yang disebabkan langsung oleh pekerja hingga yang terjadi di tempat kerja (Handayani, 2012). Sebagian besar kecelakaan mekanik disebabkan kurangnya mengikuti prosedur yang ada, dan Ketidaktahuan pekerja dalam penggunaan APD juga dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Alat Pelindung Diri yaitu perlengkapan perlindungan kerja yang dipakai karyawan untuk melindungi seluruh tubuhnya dari bahaya di lingkungan kerja guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja, (Tawaka 2014: 282). Kemudian menurut (Solehudin Solehudin et al., 2024) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah metode penggunaan perlengkapan khusus yang digunakan oleh petugas polisi untuk melindungi diri dari bahaya fisik.

APD meliputi seluruh pakaian dan perlengkapan kerja lainnya yang berfungsi untuk melindungi dari bahaya di lingkungan kerja. (APD) harus dikontrol oleh para mekanik terutama di Lingkungan kerja kerja. (APD) dalam industri konstruksi mencakup pakaian yang dikenakan pekerja dalam cuaca buruk untuk melindungi mereka dari salah satu bahaya kesehatan dan keselamatan. UU Keselamatan Produksi UU No. 1 Tahun 1970 mengatur kondisi produksi yang aman untuk melindungi kepentingan pekerja. Pengusaha wajib menyiapkan APD kepada petugas atau pekerjanya di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Standar Nasional Indonesia atau standar yang berlaku. Keselamatan pekerja, mesin, peralatan dan lingkungan kerja harus dibentuk secara profesional. Namun, terkadang risiko kecelakaan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya sehingga penggunaan alat pelindung diri menjadi suatu kewajiban. Oleh karena itu (APD) merupakan upaya terakhir yaitu pelaksanaan seluruh prosedur teknis. pencegahan kecelakaan. Alat Pelindung Diri (Abryandoko, 2018).

Praktik K3 yang benar dibutuhkan untuk meminimalisir kecelakaan di tempat kerja, terutama di dealer tunas toyota. Oleh karena itu, harus dilakukan analisis tentang tingkat penerapan fasilitas APD, kesehatan dan keselamatan kerja guna mengambil tindakan ke depan untuk mengurangi kecelakaan kerja di dealer tunas toyota (Priyono dan Harianto 2020).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu usaha untuk mewujudkan kehidupan kerja yang sehat dan aman untuk mengurangi risiko penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja Kegiatan teknis yang berpotensi berdampak terhadap kesehatan

dan keselamatan kerja di bengkel sepeda motor (K3)(Apriliani et al., 2023). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut (Lukmandono, 2017) Kondisi dan faktor yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja (termasuk pekerja tidak tetap), pengunjung atau orang lain yang bekerja bersamanya. Menurut (Rian et al., 2018) Penanganan peralatan dan area kerja harus disesuaikan dengan kinerja peralatan dan mesin yang ada, dan garis harus dipasang untuk membatasi isolasi pagar untuk menghindari area dan mesin yang berpotensi berbahaya. Oleh karena itu perlu dipahami permasalahan yang ada di Dealer PT Tunas Toyota Serang untuk mengatasi core issue yang ada yaitu kesadaran dan kedisiplinan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) mekanik masih rendah. Untuk meminimalisir akibat kecelakaan kerja khususnya pada mekanik, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang baik sangatlah penting. Oleh karena itu perlu untuk menyelidiki tingkat penerapan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja dalam pekerjaan konstruksi, sehingga tindakan di masa depan dapat diambil untuk mengurangi kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi(Priyono & Harianto, 2020).

Maka perlu diketahui permasalahan yang ada di Dealer PT Tunas Toyota Serang agar dapat memecahkan permasalahan inti yang ada yaitu, kesadaran dan patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) mekanik masih sangat rendah(Aprilliawan & Widowati, 2016)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitiannya meliputi penelitian kualitatif dan penelitian semacam itu menggunakan survei. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk

mendeskripsikan permasalahan Dealer PT Tunas Toyota Serang agar memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan kondisi Dealer PT Tunas Toyota Serang dan permasalahannya. Masalah penelitian kualitatif sangat luas dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti membatasi satu atau lebih variabel untuk mendeskripsikan masalah dan menggunakan faktor APD. Metode penelitian ini adalah Kuisisioner dan Observasi mendalam sangat penting dalam pengumpulan data untuk menghindari kesalahan data, sehingga harus dilakukan langsung dengan mekanik. Secara langsung dan tidak langsung mengamati penggunaan alat pelindung diri oleh mekanik Dealer PT Tunas Toyota Serang.

Pertanyaan yang digunakan menggunakan skala likert: (1) Ya, (2) Tidak, dan (3) Jarang. Selain itu, survei dilakukan sebagai berikut untuk memperjelas pertanyaan.(Albatsi & Ramdani, 2024)



**Gambar 1.** Flowchart Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Yane Liswant (2015), alat pelindung diri (APD) yaitu alat yang dapat meminimalisir dari bahaya kecelakaan. Bisa juga disebut peralatan yang digunakan

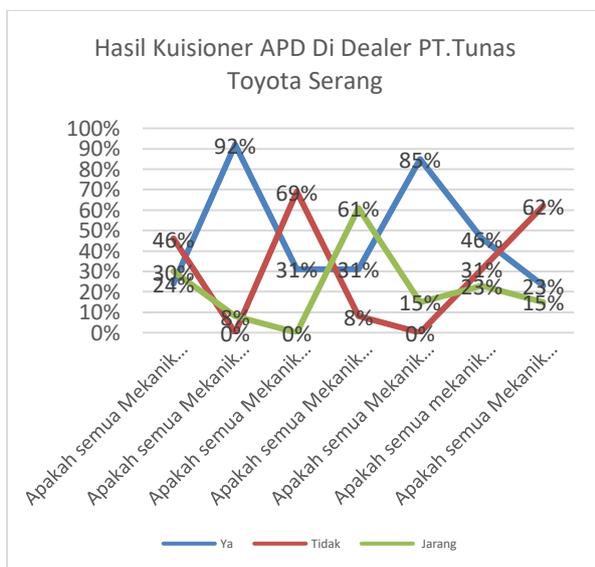
sesuai dari bahaya dan risiko pekerjaan, untuk menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja itu sendiri dan orang-orang di sekitarnya. alat pelindung diri juga dapat menghilangkan atau mengurangi bahaya ketika bekerja. (Sokhib & Sucipto, 2023) Keselamatan di tempat kerja mengacu pada tindakan pencegahan yang diambil untuk mengurangi risiko kecelakaan selama proses konstruksi.

Perangkat ini hanya mengurangi paparan bahaya dengan menciptakan penghalang antara pekerja dan bahaya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, semua mekanik menggunakan alat pelindung diri, termasuk topi keras, saat melakukan servis kendaraan. Pekerja itu sendiri Melindungi kepala pekerja agar tidak terbentur atau terbentur benda keras dan dari kepala pekerja terjepit di dalam mesin. Jika Anda menggunakannya, Anda harus melakukannya dengan benar, jangan sampai helmnya terbalik, jangan melihat terlalu rendah, jangan melihat terlalu tinggi atau penglihatan Anda akan memburuk dan Anda akan menghancurkan diri Anda sendiri. Untuk melindungi atau mengurangi bahaya di tempat kerja. sarung tangan pelindung. Alat ini digunakan di tempat kerja yang selalu ada pekerjaan dengan benda panas dan sengatan listrik. Oleh karena itu, pekerja harus mengenakan sarung tangan tahan panas dan berinsulasi. Sarung tangan ini sangat diperlukan di lingkungan kerja. Perangkat ini melindungi tangan Anda dari situasi berbahaya dan mencegah cedera saat bekerja. Kenakan sepatu keselamatan. Tujuan sepatu kerja adalah untuk meminimalisir bahaya benda tajam, dari bahaya kejatuhan benda tajam dan keras, serta dari cipratan logam cair dan goresan benda tajam. Kenakan pakaian pelindung, pakaian kerja melindungi anggota dari

bahaya di tempat kerja. Wearpack yaitu pakaian pelindung yang wajib dipakai di beberapa area kerja. Kecelakaan kerja terkadang sulit dihindari. Alasan utamanya adalah kurangnya karyawan yang mengikuti prosedur yang diikuti di tempat kerja. Serta beberapa perangkat yang tidak memenuhi standar keselamatan kerja(Sapriana, 2021).

Alat Pelindung Diri (APD) sebagaimana dikemukakan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Imigrasi pada tahun 2010 adalah alat yang dapat melindungi seluruh atau sebagian tubuh seseorang dengan cara mengisolasinya dari risiko yang mungkin muncul di lokasi kerja. Penerapan APD yaitu langkah akhir dalam upaya penanggulangan kecelakaan kerja. Penggunaannya penting bila ada risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, kenyataannya masih banyak mekanik yang tidak menggunakan APD padahal mereka mengetahui besarnya manfaat dari penggunaan APD.(Linda, 2023)

Berikut hasil grafik kuisioner analysis alat pelindung diri di Dealer PT. Tunas Toyota Serang.



**Gambar 2.** Grafik hasil kuisioner APD di dealer PT.Tunas Toyota Serang

Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat saya sampaikan bahwa masih banyak mekanik yang kurang memperhatikan alat pelindung diri di tempat kerja, mis. pada saat mobil di angkat namun beberapa mekanik masih belum memakai helm pengaman Hal ini sangat membantu untuk mengurangi potensi bahaya jika terjadi kecelakaan industri. Alat Pelindung Diri (APD) yaitu berupa alat yang dapat Anda gunakan sebagai pelindung diri dari risiko kecelakaan kerja dan secara aturan dapat mengurangi tingkat keparahan kecelakaan di lokasi kerja sampai batas tertentu. Alat pelindung diri dapat menghilangkan atau mengurangi risiko cedera(Sari & Belakang, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dapat saya temukan masih banyak mekanik yang kurang memperhatikan apd saat bekerja, contohnya saat mobil di naikan ke lift para mekanik masih ada saja yang tidak menggunakan helm safety, padahal itu sangat membantu mengurangi potensi bahaya ketika terjadinya kecelakaan kerja.

## PENUTUP

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama praktik kerja, penulis dapat memberikan beberapa saran tentang prosedur pengendalian kualitas produk untuk meningkatkan efisiensi kerja, misalnya. Meningkatkan pengawasan mutu pada setiap tahapan proses produksi secara cermat dan efisien, dengan mempertimbangkan bahwa setiap tahapan produksi saling mempengaruhi, terutama terhadap kualitas dan mutu produk serta produktivitas pemeriksa. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan tentang pekerjaan dan resikonya serta meningkatkan informasi tentang alat pelindung diri

sehingga karyawan dapat meminimalisir kecelakaan kerja. Diharapkan diler-diler Toyota Shoot dapat melanjutkan perawatan dan perawatan kedepannya atau meningkatkan penerapan K3, sehingga produktivitas para mekanik dapat lebih ditingkatkan lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abryandoko, E. W. (2018). Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hirarc dan Safety Policy. *Rekayasa Sipil*, 12(1), 50–57.
- Albatsi, D., & Ramdani, S. D. (2024). *ANALYSIS POTENSI BAHAYA DI DEALER PT. TUNAS TOYOTA SERANG* (Vol. 6, Issue 1).
- Apriliani, F., Zulkhulaifah, J. A., Aisara, D. L., Habibie, F. R., Iqbal, M., & Sonjaya, S. A. (2023). Analisis Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Bengkel Motor di Kota Bogor. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 2(2), 46–59. <https://doi.org/10.56211/factory.v2i2.420>
- Aprilliawan, Y. B., & Widowati, E. (2016). Kepatuhan Penggunaan Sarung Tangan Dengan Kecelakaan Kerja Di Perusahaan Dengan Kecelakaan Kerja Di Perusahaan Parquet Temanggung. *Unnes Journal of Public Health*, 5(3), 232. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i3.9655>
- Eko Saputra, Bimo Riandadari, D. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik Dibengkel Umc Suzuki Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 09(03), 1–10.
- Hartono, A., & Sutopo. (2018). Pengaruh Pengetahuan Sikap dan Kondisi Lingkungan. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(2).
- Linda, N. (2023). Analisis Hubungan Perilaku Penggunaan APD (Nur Linda) Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 331(3), 331–336. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8072720>
- Lukmandono, W. E. (2017). *PENGARUH PENGETAHUAN K3 DAN SIKAP TERHADAP KESADARAN BERPERILAKU K3 DI BENGKEL PEMESINAN SMK XYZ SIDOARJO*. 54–59.
- Priyono, A. F., & Harianto, F. (2020). Analisis Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Kelengkapan Fasilitas K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung Di Surabaya. *Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil*, 4(2), 11. <https://doi.org/10.53712/rjrs.v4i2.783>
- Rian, O.: Prabu, A., & Solikin, M. (2018). PENERAPAN K3 DI BENGKEL OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA APPLICATION K3 AT THE AUTOMOTIVE WORKSHOP SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA. In *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XXII, Nomor* (Vol. 1).

- Rubiono, G., & Mukhtar, A. (2021). Identifikasi dan Sosialisasi Keselamatan & Kesehatan Kerja Bengkel Sepeda Motor di Kabupaten Banyuwangi. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 57–62.
- Sapriana, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bongkar Muat di Pelabuhan Pantoloan. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v1i1.427>
- Saputro, E. W., & Solikin, M. (n.d.). *PENERAPAN SMK3 SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI BENGKEL OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNY APPLICATION OF SMK3 AS PREVENTION EFFORTS OF WORK ACCIDENT IN AUTOMOTIVE WORKSHOP AT ENGINEERING FACULTY YSU.*
- Sari, E. P., & Belakang, L. (2016). *Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat Di Rs.*
- Sokhib, M., & Sucipto. (2023). Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Proyek Rehabilitasi Warehouse Unit 8 Dan Unit 9 Pt. Chemico Surabaya. *Jurnal Innovative*, 3, 9799–9808.
- Solehudin Solehudin, Sancka Stella, Dwi Mahbubiyah Fi Qolbi, Ahmad Rizal, Lannasari Lannasari, Irma Herliana, Emi Yuliza, Rina Aprina, Eka Rokhmiati, Indri Sarwili, & Nurul Ainul Shifa. (2024). Analisis Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *JURNAL RISET RUMPUN ILMU KEDOKTERAN*, 3(1), 102–109. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v3i1.2767>
- Zurimi, S. (2019). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN FREKUENSI KEJADIAN LUKA / VULNUS PADA NELAYAN DI PESISIR PANTAI DESA WAIHERU KECAMATAN BAGUALA KOTA AMBON. *Jurnal Csdforum*, 4(3), 137–143.